



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3738 - 3746

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Deskripsi Kendala Pembelajaran Daring melalui *Whatsapp* pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Baeti Rakhmah<sup>1✉</sup>, Mujiyem Sapti<sup>2</sup>, Rintis Rizkia Pangestika<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [baetirakhmah07@gmail.com](mailto:baetirakhmah07@gmail.com)<sup>1</sup>, [sapti@umpwr.ac.id](mailto:sapti@umpwr.ac.id)<sup>2</sup>, [rintisrizkia@gmail.com](mailto:rintisrizkia@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam pembelajaran daring melalui *whatsapp* pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri di Kecamatan Kutowinangun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) terbuka dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika secara daring dapat menjadi kendala bagi: (1) siswa, (2) orang tua, dan (3) guru. Kendala siswa meliputi kebutuhan kuota, motivasi belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Kendala orang tua meliputi pendampingan belajar matematika daring, kesiapan pembelajaran matematika, dan keterbatasan pemahaman materi matematika. Kendala guru meliputi interaksi guru dan siswa kurang efektif, kurangnya kesiapan guru dalam mengajar, pemilihan kebutuhan materi ajar, dan kesulitan dalam penilaian afektif (sikap).

**Kata Kunci:** kendala, pembelajaran daring, pembelajaran matematika.

### Abstract

*This study aims to describe the obstacles in online learning through whatsapp in the fourth grade mathematics subject at the State Elementary School in Kutowinangun District. This research uses survey research method. The data collection technique used an open questionnaire (questionnaire) and documentation. The data obtained were analyzed using descriptive analysis with percentage calculations. The results showed that online mathematics learning could be an obstacle for: (1) students, (2) parents, and (3) teachers. Students' constraints include the need for quotas, learning motivation, and students' understanding of mathematics. Parental constraints include online mathematics learning assistance, readiness for learning mathematics, and limited understanding of mathematical material. Teacher constraints include ineffective teacher and student interactions, lack of teacher readiness in teaching, selection of teaching material needs, and difficulties in affective assessment (attitudes).*

**Keywords:** constraint, online learning, mathematic learninge.

Copyright (c) 2021 Baeti Rakhmah, Mujiyem Sapti, Rintis Rizkia Pangestika

✉ Corresponding author :

Email : [baetirakhmah07@gmail.com](mailto:baetirakhmah07@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1449>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sudah terencana demi mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang lebih aktif untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki akhlak mulia, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1). Sejalan dengan hal tersebut, maka seseorang dianjurkan untuk menempuh suatu pendidikan. Akhir-akhir ini dunia sedang dilanda wabah virus corona atau yang biasa disebut covid-19. *Corona virus* (covid-19) merupakan virus yang umum ditemukandi lingkungan kita. Virus ini ditemukan pada pertengahan 1960 yang dikenal sebagai penyebab gejala batuk dan pilek (Masrul,dkk, 2020:6). Dampak dari covid-19 tidak hanya pada aspek kesehatan saja tetapi juga berpengaruh pada aspek ekonomi, sosial, Pendidikan dan agama. Covid-19 berdampak pada aspek Pendidikan, yaitu terjadi perubahan teknis pendidikan yang awal mulanya dilakukan dengan tatap muka, sekarang dilakukan pembelajaran daring (*online*). Gusty,dkk (2020:40), pembelajaran daring merupakan sebuah interaksi antara guru dan siswa yang dilaukan melalui jejaring komputer ataupun alat elektronik yang lainnya. Media elektronik seperti *smartphone*, computer maupun laptop yang mempunyai peranan penting sebagai pendukung dalam proses pembelajaran saat pandemi.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar pada saat pandemi dilakukan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung proses pembelajaran, salah satunya yaitu aplikasi *whatsapp*. Adanya aplikasi *whatsapp*, dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara daring (*online*). Sudarsana,dkk (2020:6), *whatsapp* merupakan aplikasi yang mudah untuk digunakan dan menyediakan berbagai fitur-fitur yang membuat komunikasi menjadi aman. Pengguna *whatsapp* dapat berkomunikasi dengan baik melalui tulisan, video, maupun gambar serta dapat berdiskusi secara *online*. Pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring, menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus selalu membimbing siswa ketika pembelajaran matematika, agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Pada pembelajaran matematika saat pandemicini, peran guru sangat penting dalam kesuksesan belajar siswa. Guru tidak hanya memberi arahan serta bimbingan kepada siswa, tetapi juga sebagai motivator agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar, sangat penting diberikan kepada siswa untuk melatih cara berfikir dan bernalar siswa. Tingkat perkembangan siswa menurut Piaget, siswa sekolah dasar pada usia 7-11 tahun berada pada fase mulai belajar menyelesaikan masalah yang konkret dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha, 2020:23). Oleh karena itu, sebaiknya konsep matematika untuk sekolah dasar ditanamkan mulai dari penyajian materi yang konkret, kemudian semi konkret dan abstrak dengan simbol-simbol matematika. . Pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring (*online*) menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. ketika pembelajaran matematika secara daring, guru harus selalu membimbing siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Kutowinangun, peneliti melihat bahwa interaksi antara guru dan siswa berkurang. Hal ini dikarenakan, guru hanya memberikan materi pembelajaran matematika melalui *file*, video, maupun gambar dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, sehingga tidak ada timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran. kemudahan menggunakan *whatsapp*, menjadikan salah satu pilihan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran daring (*online*). Akan tetapi, hal ini juga menjadi pertimbangan bagi orang tua siswa maupun siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil di beberapa daerah dan menjadi kendala dalam pembelajaran matematika secara daring. Suhadi dalam berita merdeka.com (25/5/2020), tidak semua jaringan internet memiliki akses yang sama. Tidak meratanya jaringan internet ini, akan menghambat dalam mengakses materi pembelajaran yang diberikan melalui *whatsapp*. Selain itu, dalam proses

pembelajaran, siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru khususnya pada materi matematika. Ketika pembelajaran matematika, guru sudah terbiasa memberikan materi secara langsung. Namun, hal ini menjadi kendala, ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi kurang maksimal. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, perlu adanya pengawasan orang tua terhadap siswa. Orang tua harus selalu memberikan pengawasan penuh terhadap pembelajaran yang dilakukan, seperti mengenai materi maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Pada penelitian ini, karakteristik siswa kelas IV SD di Kecamatan Kutowinangun masih mengalami kendala-kendala pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* khususnya dalam pembelajaran matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas, orang tua siswa, dan siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Kutowinangun yang berjumlah 30 sekolah. Sampel diambil dari siswa kelas IV di Kecamatan Kutowinangun dengan menggunakan teknik *purposive* sampling, dimana sekolah tersebut dipilih melalui pertimbangan tertentu yaitu dengan cara memilih satu sekolah di setiap gugus di Kecamatan Kutowinangun yang sudah berakreditasi baik. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan kuesioner (angket) mengenai kendala-kendala pembelajaran daring yang di hadapi oleh guru, siswa, dan orang tua. Instrumen pada penelitian ini, menggunakan kuesioner terbuka dalam bentuk *Google Formulir*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan persentase.

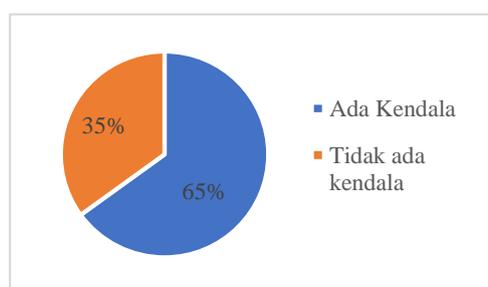
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pembelajaran matematika saat pandemi, yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka sekarang menjadi daring (*online*). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan daring menggunakan aplikasi *whatsapp*. Proses pembelajaran tersebut, tentu saja tidak mudah untuk dilakukan dan menjadi kendala yang dirasakan oleh siswa, orang tua, maupun guru. Berikut ini kendala-kendala yang dihadapi siswa, orang tua, dan guru pada mata pelajaran matematika, antara lain :

### Kendala Pada Siswa

**Kendala pada siswa dapat dijabarkan sebagai berikut.**

#### **Kebutuhan kuota internet**

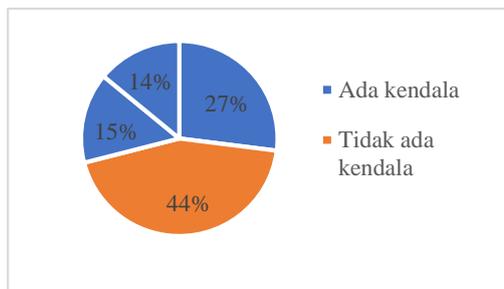


Gambar 1. Respon siswa terkait ada/tidaknya kendala kebutuhan kuota internet

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa 65% siswa menuturkan selama pembelajaran daring memerlukan banyak kuota. Hal ini dikarenakan, kuota tersebut digunakan untuk mengunduh materi-materi

ataupun video yang diberikan oleh guru, mengakses internet, dan lain-lain. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring, siswa mengeluhkan koneksi jaringan internet yang tidak stabil. Menurut Ambarsari R (2021:29), koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang memiliki tempat tinggalnya yang sulit untuk mengakses internet, terlebih lagi yang bertempat tinggal di pedesaan, terpencil dan tertinggal. Oleh karena itu, terkadang di beberapa daerah jaringannya tidak stabil, karena letaknya yang jauh dari jangkauan sinyal internet. Hal ini menjadi kendala yang sering terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika kurang maksimal.

### Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

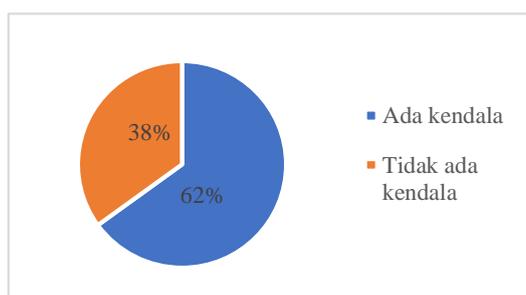


Gambar 2. Respon siswa terkait ada/tidaknya kendala motivasi belajar siswa

Kendala lainnya yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sebanyak 56% siswa mengalami kendala motivasi belajar yang terdiri dari 27% kendala semangat belajar siswa, 15% kendala dengan lingkungan di sekitar rumah, dan 14% kendala terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi ini sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring sebanyak 56% siswa mengalami kendala terhadap motivasi belajar. Kendala ini terjadi karena beberapa faktor terutama faktor lingkungan di rumah. Menurut Aldiyah E (2021:13), motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring menurun dikarenakan faktor lingkungan di rumah. Oleh karena itu, guru berperan besar untuk selalu kreatif dan inovatif untuk mengubah gaya belajar sebagai solusinya.

Faktor lingkungan di rumah sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring. Menurut Adevita & Widodo (2021:68), pada masa pandemi ini, banyak orang tua yang menemui keluhan siswa dalam proses pembelajaran daring. Namun orang tua tetap menyemangati, mengajari, membantu agar dapat memahami materi pelajaran, dan memberi les tambahan. Oleh karena itu, disini orang tua berperan besar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa serta memotivasi agar siswa tetap semangat dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

### Pemahaman siswa pada materi matematika



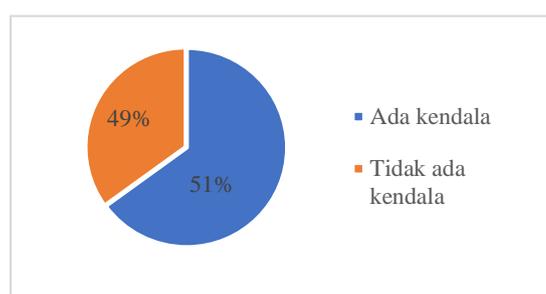
Gambar 3. Respon siswa terkait ada/tidaknya kendala pemahaman siswa pada materi matematika

Pemahaman materi matematika yang diberikan secara *online* juga banyak dikeluhkan oleh siswa. Sebanyak 62% siswa mengalami kendala kurang memahami materi yang diberikan oleh guru melalui grup *whatsapp*. Hal ini dikarenakan, guru kurang menjelaskan secara detail kepada siswa mengenai materi yang telah diberikan. Selain itu, kebanyakan siswa yang malu bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami. Menurut Huzaimah & Risma (2021:538), peran guru sangat penting saat pembelajaran daring terutama dalam menyampaikan materi, terlebih lagi sekarang ini menggunakan pembelajaran daring (*online*) khususnya pada pembelajaran matematika. Kreatifitas guru sangat diperlukan agar siswa selalu semangat dan memahami materi yang diberikan secara daring.

### Kendala Pada Orang Tua

Kendala pada orang tua dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Kesibukan orang tua sehingga tidak mendampingi pembelajaran matematika siswa**

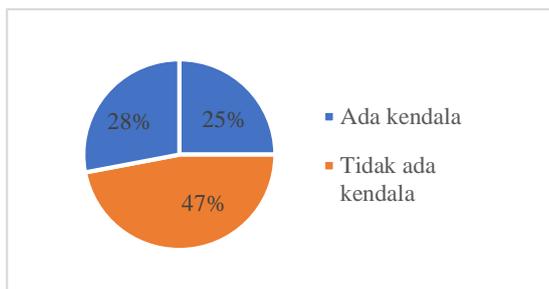


Gambar 4. Respon orang tua terkait ada/tidaknya kendala kesibukan orang tua dalam mendampingi saat pembelajaran matematika

Proses pembelajaran matematika secara daring menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua siswa. Sebanyak 51% orang tua mengalami kendala dalam mendampingi siswa pada saat pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika secara daring ini, orang tua menjadi peran pengganti guru selama pembelajaran di rumah. Orang tua harus selalu membimbing dan mengarahkan siswa agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik. Menurut Tabi A (2020:192), dalam kondisi *stay at home* seperti sekarang ini, sebagai orang tua harus menjadi guru bagi siswa secara penuh selama di rumah.

Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring, banyak orang tua yang memiliki kesibukan di rumah akan kesulitan membagi waktu antara mendampingi siswa saat belajar dan mengurus pekerjaan di rumah. Terlebih bagi orang tua yang memiliki pekerjaan di luar rumah, maka akan kurang maksimal dalam mendampingi siswa saat pembelajaran matematika secara daring. Menurut Wardhani & Krisnani (2020:54), selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh orang tua wajib meluangkan waktunya cukup ekstra dalam agar dapat mendampingi siswa saat melakukan sekolah *online*. Hal ini dikarenakan, tidak semua siswa dapat mengakses dan menyerap materi serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui *whatsapp*.

### Kesiapan orang tua dalam pembelajaran matematika secara daring

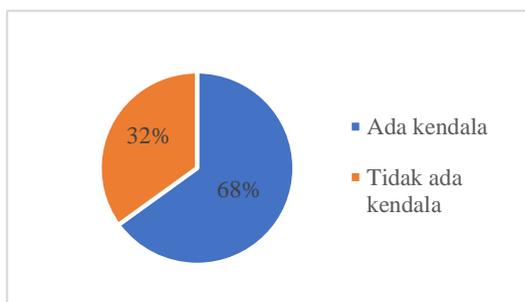


Gambar 5. Respon orang tua terkait ada/tidaknya kendala kesiapan orang tua dalam pembelajaran matematika secara daring

Kesiapan dalam pembelajaran daring ini juga penting agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Sebanyak 53% orang tua mengalami kendala kurang siap dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring yang terdiri dari 25% kendala komunikasi antara guru dengan orang tua dan 28% kendala keadaan jaringan internet yang tidak stabil. Pada pembelajaran matematika secara daring, peran orang tua dalam pembelajaran daring tidak hanya membimbing saja tetapi perlu memberikan motivasi/semangat kepada siswa. Menurut Cahyati & Kusumah (2020:156), banyak orang tua membantu memberikan motivasi kepada siswa selama dituntut untuk belajar di rumah karena himbauan dari pemerintah, hal ini membuat para orang tua meluangkan waktunya untuk membantu proses pembelajaran siswa selama di rumah. Pada proses pembelajaran matematika secara daring yang menjadi kendala adalah orang tua belum sepenuhnya memberikan motivasi maupun memantau perkembangan siswa selama belajar di rumah. Orang tua yang memiliki kesibukan atau kurang meluangkan waktunya sehingga pendampingan terhadap siswa juga kurang maksimal.

Selain itu, orang tua juga setidaknya menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran daring seperti *handphone*, kuota internet, tambahan buku materi, maupun fasilitas yang lainnya. Menurut Haromain, Tamba & Suarti (2020:86), pada pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) harus menggunakan jaringan internet yang harus terpenuhi ketersediaannya. Akan tetapi, keadaan jaringan di beberapa daerah yang berbeda menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan, di beberapa daerah memiliki jaringan yang kurang stabil sehingga menghambat interaksi antara guru dan siswa

### Keterbatasan orang tua siswa tentang materi matematika yang diajarkan



Gambar 6. Respon orang tua terkait ada/tidaknya kendala keterbatasan orang tua tentang materi matematika yang diajarkan

Pada proses pembelajaran matematika secara daring, orang tua dituntut untuk bisa mengajarkan kembali materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, ini menjadi kendala bagi orang tua, sebanyak 68%

mengalami kendala keterbatasan orang tua tentang pemahaman materi yang diajarkan. Menurut Listyanti & Wahyuningsih (2020:31), kurangnya pengetahuan orang tua menjadi kendala dalam mendampingi siswa dimana orang tua harus mencari sumber di internet terlebih dahulu untuk menjelaskan materi kepada siswa. Selain itu, banyaknya materi yang disampaikan dan banyaknya rumus-rumus tentang matematika, dirasa sulit karena kurangnya pengetahuan orang tua dan terkadang lupa mengenai rumus-rumus matematika.

### **Kendala Pada Guru**

**Kendala pada guru dapat dijabarkan sebagai berikut.**

#### **Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran matematika secara daring**

Selama proses pembelajaran daring, guru menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa. Adanya aplikasi *whatsapp* ini, sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa. Akan tetapi, pembelajaran yang dilakukan menggunakan *whatsapp* kurang efektif karena keadaan jaringan internet yang tidak stabil tiap daerah menjadi penghambat dalam interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, Pada pelaksanaan matematika secara daring, interaksi antara guru dan siswa kurang karena pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh sehingga kurangnya timbal balik antara guru dan siswa.

Menurut Rohmawati (2015:17), efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran ataupun respon siswa dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan matematika secara daring, interaksi antara guru dan siswa kurang karena pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh sehingga kurangnya timbal balik antara guru dan siswa.

#### **Kesiapan guru dalam pembelajaran matematika secara daring**

Kesiapan guru dalam pembelajaran matematika secara daring sangat penting, dimana guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun media pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Miftah (2013:101), penggunaan media pembelajaran adalah untuk memberikan dukungan suplementer bagi guru. Media pembelajaran ini dapat meningkatkan dan memajukan belajar serta memberi dukungan pada pembelajaran dan tingkat keefektifan media tersebut bergantung pada guru itu sendiri. Akan tetapi, pada pelaksanaan pembelajaran matematika sering daring, guru hanya memberikan materi berupa *file* dan video pembelajaran saja sehingga kurang menarik minat siswa.

#### **Memilih materi dalam pembelajaran matematika secara daring**

Kendala lainnya yaitu memilih materi dalam pembelajaran matematika secara daring. Materi-materi matematika yang akan diajarkan harus sesuai KD atau silabus pembelajaran. Pada pembelajaran matematika secara daring guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Menurut Awami & Pujiastuti (2021:263), mediator dan fasilitator berarti guru sebagai penghubung dan membantu siswa dalam memberikan materi-materi berupa video, maupun referensi materi yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika. Akan tetapi, seringkali guru mengalami kendala dalam memilih materi yang akan diberikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan materi yang banyak disampaikan dengan ketersediaan waktu yang terbatas.

#### **Penilaian siswa pada mata pelajaran matematika**

Pada proses pembelajaran matematika secara daring guru juga mengalami kendala dalam penilaian terhadap siswa. Kendala tersebut disebabkan penilaian yang biasanya dilakukan secara langsung, tetapi saat ini hanya dilakukan dengan daring. Guru kesulitan dalam memberikan penilaian seperti afektif siswa, keterampilan maupun kognitif. Menurut Ariesca, Dewi, & Setiawan (2021:24), dilihat dari sisi afektif (sikap) guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian. Biasanya penilaian afektif terjadi ketika siswa

berinteraksi, berkomunikasi, dan beresialisasi dengan temannya. Akan tetapi, adanya pembelajaran matematika secara daring ini menghilangkan sosialisasi antar siswa maupun siswa dengan guru.

Selain itu, guru juga kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan karena tidak bertatap muka secara langsung sehingga guru hanya memberikan melalui tugas proyek yang diberikan secara *online*. Menurut Kisno, Turmudi, & Fatmawati (2020:107), penilaian secara daring sulit dilakukan untuk siswa sekolah dasar terutama di sekolah yang berada di daerah yang terpencil/pelosok dan kurangnya fasilitas jaringan internet. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang maksimal dan menjadi kendala bagi siswa sendiri maupun orang tua.

## KESIMPULAN

Pembelajaran matematika secara daring dapat menjadi kendala bagi: (1) siswa, (2) orang tua, dan (3) guru. Kendala siswa meliputi kebutuhan kuota internet, motivasi belajar pada mata pelajaran matematika, dan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Kendala orang tua meliputi pendampingan belajar matematika secara daring, kesiapan orang tua dalam pembelajaran matematika secara daring, dan keterbatasan pengetahuan orang tua terhadap materi matematika yang diajarkan. Sedangkan, kendala guru meliputi interaksi guru dan siswa kurang efektif, kurangnya kesiapan guru dalam pembelajaran matematika secara daring, memilih materi dalam pembelajaran matematika secara daring, dan kesulitan dalam penilaian afektif (sikap).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adevita, M., & Widodo. (2021). Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 64–77.
- Aldiyah, E. (2021). Perubahan Gaya Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V1i1.24>
- Ambarsari, R. Y. 2021. Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Covid-19 Di Kecamatan Bulukerto Wonogiri. 8(1), 28–35.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29303/Prospek.V2i1.86>
- Awami, A. T., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesiapan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan E-Learning dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 8(1), 256–265. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/621>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/Jga.V4i01.2203>
- Gusty, Dkk. 2020. *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, Cetakan 1, Yayasan Kita Menulis
- Haromain, Tamba, W., & Suarti, Ni Ketut Alit. (2020). Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). *Jurnal Transformasi*, 6(2), 82–88.
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541.
- Kisno, Turmudi, & Fatmawati, N. (2020). Penilaian Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19. *Martaba: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 97–110.

- 3746 *Deskripsi Kendala Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar – Baeti Rakhmah, Mujiyem Sapti, Rintis Rizkia Pangestika*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1449>
- Listyanti, H., & Wahyuningsih, R. (2021). Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 23–48. <https://doi.org/10.22515/Literasi.V1i1.3256>
- Masrul, Dkk. 2020. *Pandemik Covid-19 : Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*, Cetakan 1, Yayasan Kita Menulis.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/Jtpk.V1n2.P95--105>
- Nugraha, Muhammad Fahmi, Dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cetakan 1, Tasikmalaya : Edu Publisher
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Sudarsana, I Ketut, Dkk. 2020. Covid-19 : Perspektif *Pendidikan*, Cetakan 1, Yayasan Kita Menulis.
- Suhadi. 2020. Akses Internet Tak Merata Jadi Kendala Penerapan Belajar Dari Rumah Di Tengah Pandemi. (Diunduh Pada 2 November 2020). Tersedia Pada: <https://M.Merdeka.Com/Uang/Akses-Internet-Tak-Merata-Jadi-Kendala-Penerapan-Belajar-Dari-Rumah-Di-Tengah-Pandemi.Html>
- Tabi, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 190–200. <https://doi.org/10.29408/Jga.V4i01.2244>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V7i1.28256>